



BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



Pelatihan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Mata Kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai Bagi Mahasiswa PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

¹*Ady Ferdian Noor , ²*Bulkani , ³*Asep Solikin , ⁴Haryadi , ²Iin Nurbudiyani ,
¹A'am Rifaldy Khunaifi , ¹Adi Firman

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

⁴Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Email: adyfnoor@umpr.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Mei 2026	Tujuan pelatihan yaitu untuk melatih percaya diri melalui pembelajaran mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai sehingga mahasiswa mampu memiliki pemahaman filosofi membelajarkan dan filosofi mengkonstruksi pembelajaran berupa soft skill. Peserta pelatihan adalah mahasiswa prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) berjumlah 21 orang terdiri dari 18 perempuan dan 3 laki-laki. Metode pelatihan yaitu Learning Management System (LMS) Kemendikdasmen, identifikasi permasalahan diri sendiri melalui kegiatan introspeksi diri, studi kasus, diskusi berkelompok di kelas, dan mengajar di sekolah dasar. Pelaksanaan menggunakan LMS dan luring di ruang kelas FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Waktu pelatihan antara bulan Februari-Mei 2026. Temuan pelatihan ini yaitu masih ada kurang dapat introspeksi diri terkait kelebihan dan kekurangan, kurang percaya diri dalam berbicara, kurang jelas dalam artikulasi, dan menyampaikan materi pada mahasiswa prodi PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Setelah pelatihan, mahasiswa mampu berani tampil, diskusi kelompok dengan menyenangkan, dan aktif dalam pembelajaran serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.
Revisi: Mei 2026	Kata kunci: Percaya diri, LMS, Pembelajaran Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai, Sekolah Dasar, Mahasiswa PPG
Publikasi: Juni 2026	<i>The training aimed to develop self-confidence through the study of the Philosophy of Education and Values Education courses, enabling students to develop an understanding of the philosophy of learning and the philosophy of constructing learning in the form of soft skills. The training participants were 21 students in the Teacher Professional Education (PPG) study program, comprising 18 women and 3 men. The training methods used the Ministry of Education and Culture's Learning Management System (LMS), identifying personal problems through self-reflection, case studies, group discussions in class, and teaching in elementary schools. The training was implemented using the LMS and offline in classrooms at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Muhammadiyah University of Palangkaraya. The training period was between February and May 2026. Findings from the training included a lack of self-reflection regarding strengths and weaknesses, a lack of confidence in speaking, and a lack of clarity in articulation and delivery of material to PPG students at the Faculty of Teacher Training and Education at Muhammadiyah University of Palangkaraya. After the training, students are able to appear bravely, have fun in group discussions, and be active in learning and integrate Pancasila values in learning.</i>
	Keywords: Self-confidence, LMS, Learning Philosophy of Education and Values Education, Elementary School, PPG Students
	 © 2026 Ady Ferdian Noor, Bulkani, Asep Solikin, Haryadi, Iin Nurbudiyani, A'am Rifaldy Khunaifi, Adi Firman. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

doi: [10.33084/bijaksana.v4i1.13057](https://doi.org/10.33084/bijaksana.v4i1.13057)

Bidang: Pengabdian

Informasi sitasi: Noor, A. F., Bulkani, B., Solikin, A. ., Haryadi, H., Nurbudiyani, I., Khunaifi, A. R., & Firman, A. (2026). Pelatihan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Mata Kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai Bagi Mahasiswa PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v4i1.13057>

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan salah satu program prioritas Kemendikdasmen. Hal ini sejalan dengan Asta Cita poin ke-4 Kabinet Merah Putih, yaitu memperkuat pembangunan sumber daya manusia (Suryani, 2025). Kompetensi guru yaitu mengajar mata Pelajaran memerlukan kepercayaan diri. Mengajar merupakan kemampuan guru untuk dapat menguasai situasi dan kondisi di kelas sehingga proses transfer pengetahuan, perilaku baik, motivasi, dan keterampilan berlangsung

sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (Noor & Noor, 2014). Kompetensi mengajar sangat diperlukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Sebagai calon guru profesional diharapkan mampu mengajar berdasarkan Filosofi Pendidikan Indonesia yang diajarkan Ki Hajar Dewantara yaitu cipta, rasa, dan karsa (Noor, et. al., 2025).

Fakta di lapangan, masih ada mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tahun 2026 menghadapi masalah mengajar di depan kelas. Hasil observasi selama proses pembelajaran dan bertanya langsung kepada setiap mahasiswa dan diperkuat hasil penelitian yang relevan bahwa mahasiswa masih ada yang kurang percaya diri, kurang mempunyai suara keras, dan masih ada mahasiswa membelajarkan materi secara sistematis serta kurang aktif dalam diskusi kelas (Pramesti, 2024; Noor, et. al., 2024; Hasanah & Saugi, 2021). Selanjutnya, berdasarkan survei awal terhadap 47 mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Terpadu Pesat Salatiga, sebanyak 27,7% responden menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri, terutama saat berbicara di depan umum, merupakan tantangan utama dalam perkuliahan (Bata & Murti, 2025). Hasil penelitian Hidayat, Harahap, & Siregar (2025) bahwa kepercayaan diri disebabkan dua faktor yaitu: internal (konsep diri, harga diri, penampilan, pendidikan) sedangkan eksternal (pola asuh orangtua, rasa aman, lingkungan masyarakat terlalu pesimis).

Kemudian hasil penelitian Al Fahmi, et. al. (2025) bahwa keterampilan *public speaking* secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbagai situasi seperti presentasi, diskusi, dan wawancara kerja. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan ini perlu diperkuat di lingkungan akademik dan profesional. Hasil penelitian Putri et. al. (2024) yaitu penggunaan Canva secara signifikan meningkatkan kreativitas, efisiensi, dan estetika bahan ajar, serta membantu mahasiswa PPG merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hadi et. al. (2024) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terjadi peningkatan signifikan kepercayaan diri mahasiswa, teknik komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum.

Peggi et. al., (2025) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa pelatihan asertivitas, yang meliputi pemahaman konseptual, praktik langsung, restrukturisasi kognitif, dan dukungan sosial, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, terutama pada remaja dan mahasiswa. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan dilakukan melalui *public speaking* dan penggunaan media Canva kepada mahasiswa yang tidak mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Guru sedangkan pelatihan yang dilakukan melalui pembelajaran mata kuliah untuk memperkuat kepercayaan diri mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Guru.

Pelatihan percaya diri melalui pembelajaran mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai perlu dilaksanakan karena pembelajaran mata kuliah tersebut mampu mengkonstruksi secara holistik percaya diri mahasiswa. Pembelajaran Filosofi Pendidikan, mahasiswa dilatih untuk mengkonstruksi pola pikir dari *fixed mindset* menjadi *growth mindset* yaitu mahasiswa yang tadinya kurang percaya diri tampil mengajar di depan kelas menjadi mampu percaya diri tampil dan berkomunikasi semua arah.

Pembelajaran Pendidikan Nilai mampu membentuk mahasiswa mempunyai fondasi esensial untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia yang utuh, berkarakter, cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pelatihan ini yaitu untuk melatih percaya diri (SA, et. al., 2021) melalui pembelajaran mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai sehingga mahasiswa mampu memiliki pemahaman filosofi membelajarkan dan filosofi mengkonstruksi pembelajaran berupa *soft skill*. Pola pelatihan dikembangkan melalui *Learning Management System (LMS)* Kemendikdasmen, identifikasi permasalahan diri sendiri melalui kegiatan introspeksi diri, studi kasus, diskusi berkelompok di kelas, dan mengajar di sekolah dasar.

Gambar I. *Learning Management System (LMS)* Sistem manajemen Pembelajaran Kemendikdasmen

METODE

Pelatihan dilaksanakan mulai dari 11 Maret sampai 18 Mei 2026 bertempat di ruang kuliah prodi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Mahasiswa prodi PPG semester ganjil berjumlah 21 orang. Proses identifikasi masalah diri sendiri, mulai dengan belajar teori filosofi pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, kemudian belajar makna-makna lagu-lagu dari berbagai daerah di Indonesia, kemudian diberikan waktu 15-20 menit untuk introspeksi diri. Pertama mahasiswa meluangkan waktu berpikir untuk mengamati apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan diri (*mindfulness*) untuk memahami perspektif diri dalam mengapai percaya diri dan mengenal diri sendiri. Kemudian mahasiswa dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok untuk diskusi pemecahan masalah dan presentasi, dan setelah itu melakukan refleksi dan aksi nyata (solusi atas kekurangan). Keberhasilan pelatihan berdasarkan hasil observasi dan pertanyaan langsung kepada mahasiswa PPG sewaktu pelaksanaan mengajar mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai di kelas dan Learning Management System (LMS).



Gambar II. Persiapan Kegiatan Introspeksi Diri mahasiswa Prodi PPG FKIP UMPR

Persiapan sebelum kegiatan introspeksi diri dimulai dari mempelajari materi filosofi pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, filosofi pendidikan nilai, dan *contextual teaching and learning*. Pembelajaran mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai mempelajari konsep-konsep filsafat pendidikan baik secara teoritis dan praksis. Teori membelajarkan konstruk pikiran agar mengenal diri sendiri melalui berpikir tentang kelebihan dan kekurangan. Praksis dengan belajar dari materi-materi yang ada di LMS, makna-makna lagu-lagu daerah dari youtube, dan studi kasus sekolah memperkuat pemahaman makna percaya diri dan berlatih di depan kelas secara individu maupun kelompok.



Gambar III. Kegiatan Kelompok 4-5 Mahasiswa Untuk Introspeksi Diri Terhadap Kelebihan Dan Kekurangan

Kegiatan introspeksi diri dilakukan dengan berkelompok agar dapat berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing individu. Introspeksi ini dilakukan untuk modal dasar kepercayaan diri melalui pengembangan kelebihan dan mengurangi kekurangan dengan memberikan solusi sesuai minat dan bakat. Kegiatan berkelompok mampu memberikan kolaborasi pemikiran antar individu sehingga dapat saling memunculkan solusi.



Gambar IV. Kegiatan individu presentasi pengenalan diri terkait kelebihan dan kekurangan serta solusi (*mindfulness*)

Selanjutnya, mahasiswa PPG melakukan kegiatan individu melalui presentasi kelebihan, kekurangan, dan solusi sebagai strategi. Solusi merupakan strategi yang dikembangkan untuk mengembangkan kepercayaan diri berdasarkan introspeksi diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan melalui observasi dan bertanya langsung dengan mahasiswa PPG bahwa pembelajaran mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai merupakan pembelajaran Filosofi Pendidikan yang merupakan landasan dasar pemikiran dan haluan orientasi belajar berpikir secara logis, provosional pendidikan nilai berarah pada elaborasi karakter dan sikap baik (*good citizenship*). Pendidikan nilai merupakan penerapan praksis dari Filosofi Pendidikan, bertujuan untuk mengkonstruksi individu memiliki karakter sesuai kode etik selaras dengan nilai-nilai luhur yang ada di sekitar masyarakat setempat.

Filsafat Pendidikan nasional mendukung pendidikan nilai. Pendidikan nilai menitikberatkan pada kode etik. Kode etik wajib dimiliki mahasiswa PPG. Kode etik berlandaskan pada nilai-nilai luhur suatu bangsa yang berakar pada budaya masyarakat. Nilai-nilai yang dipegang teguh esensial karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge* saja tapi juga menjalankan fungsi sebagai *transfer of values*. Kode etik tidak hanya menjadi symbol atau ditulis di seperangkat peraturan, tetapi juga sekumpulan nilai yang harus dijunjung tinggi dan diimplementasikan.

Pelatihan dilakukan melalui pembelajaran 14 kali pertemuan luring. Hasilnya diawal pembelajaran terungkap bahwa mahasiswa mempunyai permasalahan yaitu kurang dapat melakukan introspeksi diri sehingga pada saat tampil di depan kelas dalam membelajarkan kurang percaya diri, suara kurang keras, dan sistematis mengajar materi. Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa fase yaitu mahasiswa belajar teori dan mengerjakan tugas melalui LMS dan studi kasus terkait mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai. Mahasiswa mendalami teori melalui tugas dan tes yang telah disediakan LMS dengan hasil rata-rata nilai > 90. Hasil skor tugas dan tes tidak seimbang dengan peran aktif mahasiswa di kelas yaitu hanya 33.33% yang aktif dalam kelas. Permasalahan tersebut diidentifikasi karena kurang percaya diri. Hasil tersebut kemudian dipahami sebagai kurangnya implementasi Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai. Implementasi materi tersebut bagi mahasiswa merupakan identifikasi melalui memikirkan kekurangan dan kelebihan diri sendiri (introspeksi diri). Setelah itu, mahasiswa menuliskan kekurangan dan kelebihan serta solusi dan mempresentasikan di depan kelas. Mahasiswa mendapatkan pemahaman bahwa ternyata selama ini kurang mampu mengimplementasi teori materi tersebut ke dalam praktik pembelajaran.



Gambar V. Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok dengan menyenangkan

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu Pelatihan percaya diri melalui pembelajaran mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai. Pembelajaran ini telah dipersiapkan dengan perencanaan yang baik artinya perangkat pembelajaran tersedia dan terstandarisasi oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran dilakukan kolaborasi dosen dengan mahasiswa. Pembelajaran membelajarkan teori, contoh sekolah, studi kasus kejadian, dan solusi.



Gambar VI. Mahasiswa berkolaborasi menampilkan studi kasus dan berperan sesuai kepentingan

Percaya diri dimulai dari Pembelajaran berpikir memahami materi kodrat keadaan sesuai ajaran Ki Hajar Dewantara yaitu kodrat alam dan Kodrat zaman (Suryana & Muhtar, 2022). Kodrat alam bahwa mahasiswa kurang memahami potensi, karakter, dan kondisi dasar diri sendiri sehingga mahasiswa kurang memiliki percaya diri. Kodrat zaman bahwa mahasiswa kurang dapat beradaptasi dengan kondisi perubahan kondisi sosial, budaya, teknologi, dan politik (kebijakan) sehingga mahasiswa kurang mampu membelajarkan materi berdasarkan kontekstual (Tim, 2026).



Gambar VII. Mahasiswa PPG memberikan penilaian terhadap studi kasus melalui persepsi perasaan

Kemudian, Mahasiswa menilai contoh studi kasus melalui persepsi perasaan. Mahasiswa menanggapi dan menyikapi belajar melalui persepsi perasaannya. Studi kasus yang diberikan yaitu murid yang berani kepada guru hingga memukul guru tersebut. Perasaan ternyata juga menjadi salah satu alat untuk menilai. Perasaan merupakan pengungkapan dari hati terhadap ada yang dilihat secara spontan dan sesuai naluri jenis kelamin. Perempuan menanggapi dan menyikapi sesuai kodrat yaitu dominan sakit hati kalau melihat sesuatu yang kurang sesuai dengan kode etik (pendidikan nilai). Laki-laki cenderung memakai logika berpikir tidak langsung membuat persepsi.



Gambar VIII. Materi disampaikan melalui LMS dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Mahasiswa PPG harus mampu memahami materi pelatihan melalui kemampuan berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi, berpikir sistematis, dan analisis menggunakan perasaan. Mahasiswa PPG dilatih untuk membelajarkan 3 ranah pendidikan kepada murid pada nantinya melalui kemampuan tersebut. Mahasiswa PPG sebagai calon guru, calon guru memberikan materi merupakan stimulus dan murid memberikan respon. Stimulus dan respon berdasarkan 3 ranah pendidikan tersebut. Stimulus dan respon merupakan kegiatan utama teori belajar behavioristik.

Ciri dari teori Behavioristik adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, mengutamakan peranan lingkungan, memfokuskan pembentukan reaksi atau respon, mengutamakan pentingnya latihan, memfokuskan mekanisme hasil belajar, mengutamakan peranan kemampuan dan hasil belajar yang didapat adalah terkonstruksinya perilaku murid (Tim GTK Dikdas, 2021). Perilaku murid baik dan cerdas berdasarkan pengalaman, perasaan, dan teori dan praktik yang diperoleh dari guru selama pembelajaran di sekolah (Fajar & Dewi, 2021)..

Pelatihan percaya diri ini sangat penting karena sesuai hasil penelitian Akbari & Sahibzada (2021) menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan diri tinggi dari 1375 mahasiswa putra dan putri Universitas Kandahar. Selain itu, kepercayaan diri mahasiswa memengaruhi pembelajaran mereka dalam bidang partisipasi mahasiswa, dalam mencari tujuan, mengembangkan minat dalam pelajaran, mengurangi kecemasan mahasiswa, merasa nyaman dengan pengajar dan teman sekelas, serta dalam berbagi pendapat terkait pelajaran di kelas.



Gambar X. Mahasiswa PPG belajar percaya diri melalui presentasi hasil tugas kelompok

Setelah melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Hasil pelatihan ini memberikan dampak yaitu 1) mahasiswa menjadi berani tampil karena sudah dapat menyampaikan hasil identifikasi diri melalui presentasi individu sehingga muncul percaya diri dan suara keras (14.29%); 2) mahasiswa mampu melakukan diskusi kelompok dengan menyenangkan melalui kolaborasi kelebihan masing-masing untuk dijadikan bahan membuat modul ajar dan lengkap menjadi seperangkat pembelajaran sehingga mahasiswa mampu membelajarkan secara sistematis(14.29%); 3) mahasiswa mampu introspeksi diri sehingga aktif dalam pembelajaran (38.10%); 4) mahasiswa mampu memahami dan sadar bahwa perkuliahan Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai membuat percaya diri berkembang (100%); 5) mahasiswa mampu mengintegrasikan

Pancasila dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Nasional (hasil dari skor tugas tes yaitu > 90). Serta dampak tersembunyi bahwa mahasiswa mampu menggunakan persepsi perasaan untuk memahami kodrat murid sesuai bakat dan minat.

Pada intinya, pelatihan percaya diri melalui pembelajaran mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai merupakan pengembangan kerangka konseptual untuk pembangunan kapasitas mahasiswa PPG sebagai calon guru profesional berfokus pada penguatan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kemampuan berpikir, merasakan, dan bertindak. Pelatihan kepercayaan diri melalui pembelajaran (Suyanto, et. al., 2025) mempunyai kekuatan menghasilkan pengetahuan, interaksi dan komunikasi, kolaborasi dinamis, mengekspresikan hasil pemikiran skeptis, kritis, dan kreatif, serta menjalankan kendali dan membuat keputusan pribadi sesuai dengan perasaan (Wangsih, Madjid, Busiri, Alyani, & Alfian, 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan percaya diri ini dilaksanakan melalui luring dan LMS Kementerian Pendidikan Dasar dan menengah terintegrasi pembelajaran mata kuliah Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai. Mahasiswa PPG diharapkan percaya diri membelajarkan 3 ranah pendidikan melalui kemampuan berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi, berpikir sistematis, dan analisis menggunakan perasaan. Mahasiswa mengemukakan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak pada kemampuan membelajarkan yaitu pertama, menumbuhkan kemampuan introspeksi diri untuk melihat kelebihan dan kekurangan diri sendiri terkait profesi guru. Kedua, mampu memberikan solusi atas kekurangan diri sendiri terkait profesi guru. Ketiga, kreatif dan inovatif dalam membelajarkan materi dikaitkan 3 ranah pendidikan. Dan keempat, mampu memperbaiki kemampuan berbicara dan memberikan pandangan melalui perasaan terhadap suatu peristiwa pendidikan. Rekomendasi selanjutnya, pelatihan dapat diukur dengan menggunakan instrumen angket untuk dapat melihat lebih dalam percaya diri dari berbagai indikator teori percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, O. & Sahibzada, J. (2021). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>
- Bata, S. A., Murti, H. A. S. (2025). Pelatihan personal confidence untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada mahasiswa STAK Terpadu Pesat Salatiga. *Jurnal Anugerah*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i1.6911>
- Fajar, R. P. A. L. & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda sebagai *Smart and Good Citizen* di Era Disrupsi. *Jurnal Pekan*, 6(1), 79-92. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1169>
- Hadi, M. Z. P., & Dewi, P. (2024). Pelatihan Public Speaking Dengan Penerapan Metode Presentation, Practice, and Production Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(1), 21-30. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i1.466>
- Hasanah, N. A., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan Umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.21093/bjie.v1i1.3145>
- Noor, A. F., Haryadi, H., Solikin, A. ., Bulkani, B., Sonedi, S., Mentari, N. A., & Widiyanto, A. R. . (2025). Pelatihan Mengajar Berdampak Melalui Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10-18. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i1.9964>
- Noor, A. F., & Noor, F. (2014). Kompetensi Mengajar Calon Guru SD (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya). *Anterior Jurnal*, 14(1), 29-37. <https://doi.org/10.33084/anterior.v14i1.220>
- Pramesti, M. A. (2024). Kurangnya Rasa Percaya Diri Mahasiswa untuk Aktif dalam Diskusi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(7), 14. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.14>
- Peggi, R. A., Sari, G. P., Naswya, S. A., Vani, M. G. R. M., Noviani, D., & Choiriyah, C. (2025). Recognizing Assertive Communication Patterns To Improve Self-Confidence. *Islamic Business Insight (ibis)*, 1(1), 27-34. <https://doi.org/10.36908/ibis.v1i1.1507>
- Putri, I. A. ., Dwijayanti, I. ., & Lestari, A. B. . (2024). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa PPG Melalui Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Bahan Ajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2917-2922. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2631>
- SA, N. H., Suyanto, Arifi, A., Putranta, H., & Azizah, A. N. M. (2021). Experiences of participants in teacher professional education on obtaining soft skills: A case study in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 313-325. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.313>
- Suryani, N. (2025). "Guru Berkualitas Untuk Indonesia Maju". *RuangGTKPG*. Diakses dari <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/34480/1/Guru%20Membentuk%20Peradaban%20Bangsa%20-%20GTKPG%20Kemendikdasmen.pdf>

- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Suyanto, et. al. (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan menengah RI
- Tim GTK Dikdas. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru bagi Calon Guru ASN dan PPPK: Pedagogi*. Jakarta: Direktorat GTK Pendidikan Dasar Dirjen GTK Kemendikbud
- Tim. (2026). *Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Wangsih., Madjid, U., Busiri., Alyani, N., & Alfian, Y. (2024). The Influence of Experiential Learning on Self-Confidence, Communication, Human Relations and Leadership in the State Civil Apparatus in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 506–515. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4746>